

Pengembangan Media KIT Kebhinnekaan Untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Khusnul Imroatus Sholikhah¹ Arik Cahyani² Ida Putri Rarasati³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}
Email: kimroatussholikhah@gmail.com¹ aric92@gmail.com² idaputri277@gmail.com³

Abstrak

Media pembelajaran merupakan sarana atau alat bagi guru yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran kepada siswa yang terdiri dari buku, film maupun video. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PPKn terdapat beberapa kendala yang dialami seperti siswa yang pasif kurang memperhatikan materi yang telah disampaikan, bersikap acuh dan bergurau. Selain itu, kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru karena adanya keterbatasan dalam sarana pembelajaran. Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran berbasis android dan siswa kurang memahami materi pembelajaran pada materi Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan media Kit Kebhinnekaan pada pelajaran PPKn kelas X dan mengetahui keterbacaan guru terhadap media Kit Kebhinnekaan. Penelitian ini merupakan *Research and Development* (R&D) dengan 7 tahap menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif. Subyek penelitian adalah guru PPKn dan siswa kelas X di SMAN 1 Kota Blitar tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket dan wawancara. Peneliti mengembangkan media pembelajaran berbentuk kartu terdapat kode *barcode* yang dapat diakses oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji keterbacaan siswa sebanyak 85,8% dan uji keterbacaan guru sebanyak 86,6% termasuk dalam rentang >81% dengan kriteria "sangat baik", artinya media pembelajaran Kit sudah mencapai kriteria dapat terbaca dan dapat digunakan untuk pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: Media, Kit Seri Kebhinnekaan, Pembelajaran PPKn



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan mengembangkan potensi diri dan kepribadian melalui pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan (Syaodih Sukmadinata, 2017). Dalam aspek pendidikan, terdapat adanya perubahan tidak terkecuali kurikulum sebagai kerangka program dalam melaksanakan proses pendidikan (Muhammad Irsad, 2016). Kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan unsur terpenting terutama para guru, tanpa adanya kurikulum pendidikan tidak dapat mencapai tujuan dalam proses mensukseskan pembelajaran (Silahuddin, 2014). Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan, saat ini Kurikulum 2013 dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka sebagai gagasan dalam menciptakan generasi muda yang unggul dalam pendidikan.

Pemerintahan telah menyempurnakan Kurikulum karena di masa kini karena adanya tuntutan integritas teknologi bahwa dalam pendidikan pada Kurikulum Merdeka terbentuk oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan proses pendidikan membangun keteladanan dan kemampuan dalam mengembangkan kreatifitas mencerminkan jati diri bangsa dengan nilai-nilai sosial-kultural secara aspek pendidikan seperti nilai-nilai patriotisme, semangat bela negara, cinta tanah air dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

Peneliti melakukan wawancara awal yang dilakukan kepada tiga guru PPKn di SMAN 1 Kota Blitar, SMAN 3 Kota Blitar dan SMAN 4 Kota Blitar. Hasil wawancara kepada guru PPKn menunjukkan bahwa aspek kompetensi guru aktif mengikuti organisasi seperti MGMP PPKn, *workshop*, seminar serta pelatihan secara berkala. Serta sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti kondisi kelas, materi, saran dan prasarana. Sumber bahan ajar yang digunakan oleh guru PPKn adalah buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta menggunakan media pembelajaran seperti *powertpoint*, *WhatsApp group*, *handphone* dan proyektor dengan penunjang pembelajaran guru menggunakan Quizziz, Puzzle dan menerapkan metode pembelajaran jigsaw, tanya jawab, diskusi dan ceramah. Namun, selama pembelajaran pemanfaatan *handphone* belum maksimal. Sehingga diperlukan media pembelajaran berbasis *android* untuk membantu siswa belajar mandiri.

Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan siswa di tiga sekolah yang berada di Kota Blitar yaitu SMAN 1 Kota Blitar, SMAN 3 Kota Blitar dan SMAN 4 Kota Blitar. Hasil penyebaran angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa sebanyak 46,4% dari 153 peserta didik kurang memahami materi pembelajaran pada nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Media yang digunakan selama ini kurang membantu siswa dalam pembelajaran dan sebanyak 76,5% dari 153 peserta didik tertarik dengan adanya pembelajaran berbasis *android* karena dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Berdasarkan kondisi diatas, diperlukan suatu media pembelajaran yang bervariasi berbasis *android*. Menurut Rusman, Deni dan Cepi (2013) media adalah perantara dalam menyampaikan maupun menerima informasi yang dapat dilihat, di dengar dan dibaca. Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, keterampilan dan perhatian yang bertujuan untuk mempermudah dan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Serta fungsi media pembelajaran untuk menyajikan, menjelaskan dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami isi materi (Primasari, 2014). Serta manfaat media pembelajaran adalah dapat memotivasi dan merangsang kemauan minat belajar siswa secara kreatif dan inovatif karena media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Utari&Hidayatullah, 2019).

Menurut Arsyad (2016) kriteria media pembelajaran terdapat kemampuan yang dapat mengakomodasikan penyajian stimulus dengan tepat (audio dan visual), mampu mengakomodasikan respon siswa secara tepat (tertulis, audio, atau kegiatan fisik), kemampuan mengakomodasikan umpan balik dengan baik, pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian suatu informasi maupun stimulus untuk latihan dan tes serta tingkat kesenangan, efektif dan aktif oleh guru dapat diterima peserta didik dan biaya terjangkau. Berdasarkan hasil validasi serta uji keterbacaan guru dan siswa, peneliti mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria media pembelajaran yaitu (1) Kemampuan yang dapat mengakomodasikan penyajian stimulus dengan tepat (audio dan visual) yakni guru dan siswa dapat mengoperasikan media Kit Kebhinnekaan dengan mudah karena terdapat petunjuk penggunaan media, (2) Mampu mengakomodasikan respon siswa secara tepat (tertulis, audio, atau kegiatan fisik) yakni siswa tertarik menggunakan media Kit Kebhinnekaan karena menyenangkan serta sesuai dengan kemampuan gaya belajar siswa, (3) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik dengan baik yakni siswa tertarik terdapat adanya ruang soal sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan, (4) Pemilihan media utama untuk penyajian suatu informasi maupun stimulus

untuk latihan dan tes yakni media Kit Kebhinnekaa dalam media utama yang berbentuk kartu dan aplikasi serta dalam penerapannya terdapat soal latihan yang berupa gambar dan terdapat deskripsi singkat yang sesuai dengan kebutuhan siswa, (5) Tingkat kesenangan, efektif dan aktif oleh guru dapat diterima siswa dan biaya terjangkau yakni siswa tertarik dengan adanya media Kit Kebhinnekaan karena praktis serta siswa dan guru dapat memulai pembelajaran dengan mudah serta biaya terjangkau.

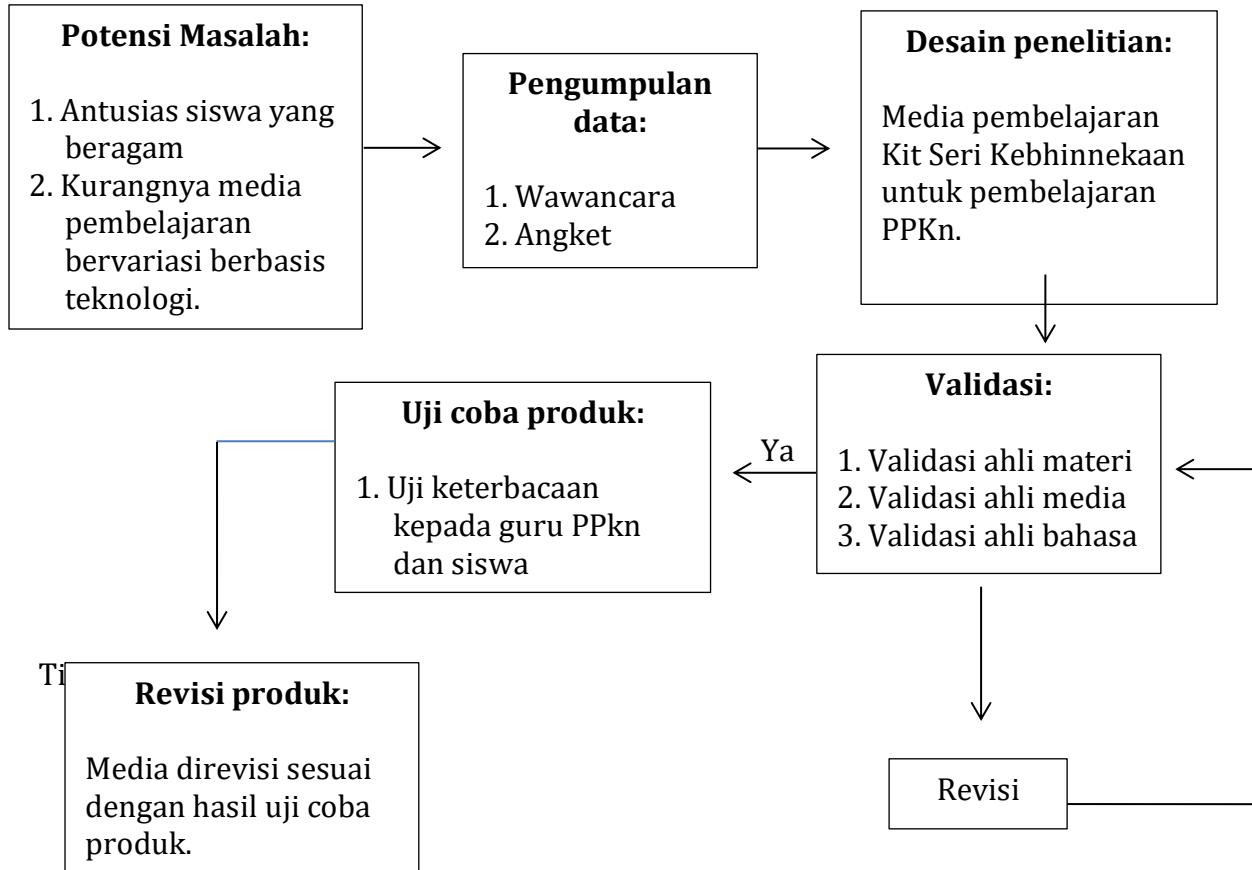
Keterkaitan hasil pengembangan media Kit Kebhinnekaan dengan penelitian relevan adalah (1) pengembangan penelitian Menurut Nefrisya Rasyid, Relsas Yogica dengan judul penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk APK (*Android Packaging Kit*) Tentang Materi Sirkulasi Kelas XI SMA/MA tahun 2022 dengan hasil penelitian media pembelajaran interaktif berbasis *android* yang dapat digunakan untuk mengulang pembelajaran. Hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan media Kit Kebhinnekaan berbentuk kartu bergambar yang dapat dipelajari sesuai dengan minat siswa terhadap materi pada Bhinneka Tunggal Ika, (2) pengembangan penelitian Menurut Yelly Jelita, Dewi Handayani dan Nadia Maida dengan judul penelitian Pengembangan KIT (Komponen Instrumen Terpadu) Praktikum Kimia Berbasis *Guided Inquiry* pada Materi Asam Basa tahun 2021 dengan hasil penelitian berisi seperangkat alat dan bahan sederhana untuk mempelajari asam dan basa serta petunjuk penggunaan yang dilihat dari bentuk dan warna alat praktikum. Hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran Kit Kebhinnekaan dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik, (3) pengembangan penelitian Menurut Aras Hidayat, Eny Enawaty dan Lukman Hadi dengan judul penelitian Pengembangan Komponen Instrumen Terpadu (KIT) Pada Topik Pengenalan Alat dan Bahan Laboratorium Kimia di SMA tahun 2022 dengan hasil penelitian berisi pengenalan dan penggunaan alat/bahan di labolatorium untuk mengantisipasi yang dapat melukai siswa. Hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan media Kit Kebhinnekaan yang diharapkan siswa dapat lebih mengenal dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia, (4) pengembangan penelitian menurut Elika Yulita Anggraini, Minto Santoso dan Ida Putri Rarasati dengan judul penelitian Pengembangan Media *Mobile Learning* Pelajar Nusantara Untuk Pembelajaran PPKn SMA/SMK/MA Kelas X tahun 2022 dengan hasil penelitian berisi tentang materi Integritas Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika, Ancaman Terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan Wawasan Nusantara dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan media Kit Kebhinnekaan adanya penjelasan secara singkat isi materi agar siswa mengetahui bahan pelajaran yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti membuat pengembangan media pembelajaran berupa *scanbarcode* yang berfokus pada pembelajaran PPKn materi Bhinneka Tunggal Ika berbentuk kartu yaitu Kit Kebhinnekaan. *Barcode* adalah data dalam bentuk balok dan spasi yang terbaca oleh *barcode reader* berisi kode berupa angka digunakan untuk memudahkan proses dalam memasukkan data dengan cepat dan efektif (Pambudi, Rahagiyanto dan Suyoso, 2020). Media Kit Kebhinnekaan diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran terutama pada materi PPKn serta adanya media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Peneliti tertarik memberi judul penelitian dengan "Pengembangan Media Kit Seri Kebhinnekaan Untuk Pembelajaran PPKn Kelas X Di Sma".

METODE PENELITIAN

Metode pengembangan media Kit Kebhinnekaan menggunakan rancangan dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Pada pengembangan ini dibatasi sampai pada tahap ke-7 yaitu revisi produk. Menurut Sugiyono (2015) rancangan produk dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu bentuk

produk tertentu yang nantinya akan diuji keterbacaan dari hasil produk tersebut sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Pendekatan rancangan produk dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Berikut prosedur penelitian:



Gambar 1. Prosedur penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian dan kerangka kerja penelitian yaitu penggalian potensi dan masalah dapat dilakukan di tiga sekolah yang berada di Kota Blitar yaitu SMAN 1 Kota Blitar, SMAN 3 Kota Blitar dan SMAN 4 Kota Blitar. Terdapat potensi masalah yang ditemukan dari tiga sekolah tersebut antara lain dibutuhkan media pembelajaran yang bervariasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket validasi terdapat 3 validator antara lain validator oleh ahli materi, validator ahli bahasa dan validator ahli media.

1. Ahli materi yaitu untuk validasi ahli materi dilakukan dengan menilai produk dilihat dari aspek isi materi. Data yang diperoleh validator ahli materi dianalisis dan digunakan untuk merevisi proses pengembangan media.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Ahli Materi

Aspek	Indikator	No. Soal
Kesesuaian isi	a. Kesesuaian materi dengan modul ajar	1
	b. Kesesuaian materi sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran	2
	c. Ketepatan pemilihan gambar dan video	3
	d. Keruntutan dan kejelasan isi materi	4
	e. Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	5
Materi pembelajaran	a. Materi benar dan jelas	6
	b. Materi sesuai dengan tingkat kemampuan	7

	peserta didik	8
	c. Materi pembahasan runtut dan sistematis	9
	d. Materi yang disajikan layak	
Bahasa	a. Kejelasan bahasa pada media	10
	b. Struktur kalimat yang digunakan dalam media pembelajaran tepat dan benar	11
	c. Kesesuaian dengan penggunaan bahasa dalam pembelajaran	12

2. Ahli media yaitu untuk menilai produk pada penyajian media yang akan dikembangkan berupa saran dan masukan dari validator yang nantinya digunakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan media.

Tabel 2. Kisi-kisi angket ahli media

Aspek	Indikator	No. Soal
Komunikasi Visual	a. Pengoperasian media	1
Rekayasa Media	a. Warna dan grafis	2
	b. Pengemasan	3
	c. Ketepatan memilih media	4
Kebahasaan	a. Ketetapan penggunaan istilah	5
	b. Kesesuaian huruf	6
	c. Kejelasan teks untuk dibaca	7
	d. Keefektifan penulisan	8
Keterlaksanaan	a. Interaktif	9

3. Ahli bahasa yaitu untuk dilakukan penilaian terhadap bahasa yang digunakan dalam media yang dikembangkan.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	No. Soal
Bahasa dan Penulisan	a. Kesesuaian EYD	1
	b. Kesesuaian bahasa terhadap perkembangan peserta didik	2
	c. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3
	d. Bahasa yang digunakan tidak ambigu	4
	e. penggunaan kata istilah yang sesuai	5
	f. Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan kalimat	6
	g. Kalimat yang digunakan sesuai dengan isi pesan dalam materi	7
	h. Kalimat yang digunakan sederhana	8
	i. Istilah yang digunakan menggunakan bahasa baku	9
	j. Konsistensi penggunaan tanda hubung, simbol dan ikon	10
Penilaian	a. Ketepatan struktur kalimat	11
	b. Ketepatan penggunaan kalimat	12
	c. Efisiensi bahan ajar	13
	d. Bahan ajar yang memotivasi peserta didik	14
Kalimat	a. Ketepatan penggunaan kalimat positif	15

Teknik analisis data instrumen lembar validasi yang digunakan untuk memvalidasi berdasarkan skala *likert*. Sedangkan pemberian bobot nilai pada angket validasi ahli terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Bobot Nilai Angket Validasi Ahli Materi, Ahli Media dan Ahli Bahasa

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4

Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Adapun skor hasil validasi di konversi dalam persentase dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah yang di dapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut ini terdapat tabel penentu kevalidan terhadap instrument angket dalam bentuk persentase yaitu:

Tabel 5. Persentase Angket Validasi

Tingkat Pencapaian	Kategori	Keterangan
81%-100%	Sangat Valid	Tidak perlu direvisi
61%-80%	Valid	Tidak perlu direvisi
41%-60%	Cukup Valid	Direvisi
21%-40%	Kurang Valid	Direvisi
0%-20%	Sangat Kurang Valid	Direvisi

Adanya uji coba keterbacaan bertujuan untuk mengetahui penilaian terhadap keterbacaan produk oleh guru dan siswa PPKn kelas X. Respon yang diharapkan nantinya digunakan sebagai acuan, agar produk yang dihasilkan nantinya dapat memenuhi kriteria, kualitas atau standar tertentu untuk proses pembelajaran PPKn.

Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Keterbacaan oleh Guru

No	Indikator	Jumlah
1	Kesesuaian materi yang disajikan dalam media pembelajaran tujuan pembelajaran	8
2	Implementasi gambar yang digunakan sesuai dengan materi	
3	Warna dan grafis	
4	Sajian <i>icon</i>	
5	Kesesuaian jenis huruf dalam media	
6	Bahasa yang digunakan	
7	Tampilan gambar/video dalam media	
8	Tampilan media	

Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Keterbacaan oleh Siswa

No	Indikator	Jumlah
1	Kemudahan memahami materi menggunakan media pembelajaran	6
2	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami	
3	Ketersediaan dan petunjuk penggunaan media	
4	Kesesuaian ukuran dan warna gambar/video	
5	Kesesuaian warna gambar/video pada media	
6	Ketertarikan dalam menggunakan media	

Pada tahap teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dari data kuantitatif akan diperoleh dari angket (kuesioner) dalam menganalisis data peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert. Menghitung presentase skor skala Likert diperoleh dari hasil angket keterbacaan pada tabel seperti berikut:

Tabel 8. Ukuran Alternatif Jawaban

Skor	Kriteria Skor
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang baik

Skor penilaian yang diperoleh dimasukkan ke dalam kategori Likert melalui rumus berikut:

Rumus skala Likert

$$PK = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : Nilai kategori keefektifan

S : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor deal

Kriteria keefektifan dan item pada insrumen keterbacaan guru dalam penentuan tingkat keterbacaan dan revisi dalam tabel berikut:

Tabel 9. Persentase Keefektifan Keterbacaan Guru dan Siswa

Tingkat Pencapaian	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara di tiga sekolah yaitu di SMAN 1 Kota Blitar, SMAN 3 Kota Blitar dan SMAN 4 Kota Blitar, adanya potensi masalah menunjukkan terdapat antusias siswa yang beragam dan kurangnya media pembelajaranyang digunakan oeh guru. Kendala yang dialami guru PPKn selama dalam proses pembelajaran adalah antusias siswa yang beragam, ada siswa yang aktif selalu memperhatikan dan menerima materi dengan baik, memberikan respon berupa bertanya kepada guru dan sedangkan siswa yang pasif sulit untuk memperhatikan materi yang telah disampaikan, bersikap acuh, berbicara dengan temannya, bergurau, dan bermain ponsel. Bahan ajar yang sering digunakan guru buku paket dan LKS serta untuk penunjang tambahan dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa *Powerpoint*, WhatsApp group, LCD Proyektor dan *handphone* dengan menggunakan media Quizziz, Puzzle serta metode yang digunakan adalah jigsaw, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sehingga hal tersebut terdapat permasalahan yaitu minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum memadai karena adanya keterbatasan sarana pembelajaran.

Solusi permasalahan tersebut adalah adanya pengembangan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Adanya pengembangan media Kit Kebhinnekaan ini pada pembelajaran PPKn diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran baik dalam kelas atau di luar kelas. Sehingga peneliti menentukan untuk mengembangkan produk ajar berupa kartu bergambar yang berisi penjelasan materi pembelajaran terdiri dari 3 jenis yaitu auditori, visual dan kinestetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan media Kit

Kebhinnekaan adalah menentukan materi pembelajaran, membuat desain sampul berbantuan menggunakan media canva, pembuatan aplikasi untuk scan kartu dengan codeigniter, html dan jqery selanjutnya embuatan bahan ajar menggunakan *microsoft word* 2010 dan PDF. Berikut adalah tampilan awal media:



Gambar 2. Sampul Awal Media



Gambar 3. Menu Media



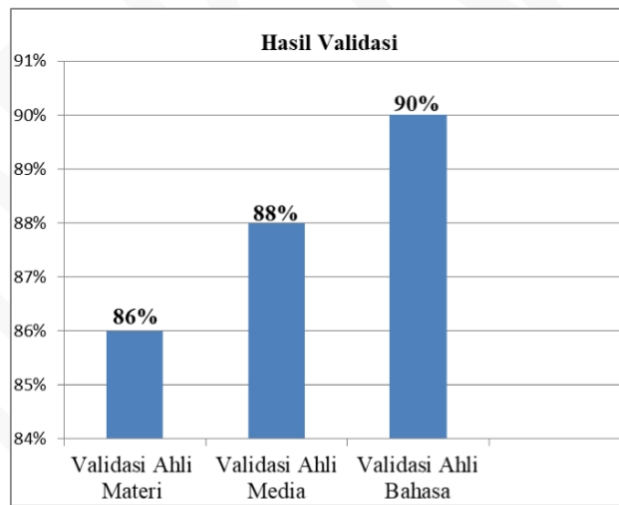
Gambar 4. Kamera Scan



Gambar 5. Hasil Scan

Pembahasan

Setelah produk berhasil dikembangkan, tahap selanjutnya melakukan validasi yang dilakukan oleh 9 validator antara lain 3 validator ahli bahasa, 3 validator ahli materi dan 3 validator ahli media. Berdasarkan pada tahap validasi hasil dari penilaian dari 3 validator ahli materi memperoleh persentase rata-rata 86% yang artinya pada persentase tersebut termasuk ke dalam kategori "sangat valid". Pada tahap validasi hasil dari penilaian dari 3 validator ahli bahasa memperoleh persentase rata-rata 90,3% yang artinya pada persentase tersebut termasuk ke dalam kategori "sangat valid". Pada tahap validasi hasil dari penilaian dari 3 validator ahli media memperoleh persentase rata-rata 88% yang artinya pada persentase tersebut termasuk ke dalam kategori "sangat valid". Sehingga dapat disimpulkan bahwa, media Kit Seri Kebhinnekaan untuk pembelajaran PPKn pada kelas X layak untuk digunakan.



Gambar 6. Diagram hasil validasi

Jika produk sudah dinyatakan valid dari 9 validator. Selanjutnya adalah uji coba produk ini hanya sampai pada uji keterbacaan yang dilakukan oleh 2 guru mata pelajaran PPKn serta 7 siswa kelas X di SMAN 1 Blitar. Uji keterbacaan dilakukan untuk menilai hasil keterbacaan terhadap produk media yang di kembangkan dengan mengisi angket yang disediakan oleh peneliti.

Validasi Ahli Materi

Validator dari ahli materi diantaranya Bapak Muhammad Iqbal Baihaqi, S.Pd., M.Pd, Ibu Dr. Ida Zubaidah., M.Pd dan Ibu Nita Nuswatun Khasanah., S.Pd. Validasi ahli materi dilakukan dengan mengisi lembar angket validasi. Berikut saran oleh validator ahli materi pada tabel berikut:

Tabel 10. Perolehan Validasi Ahli Materi

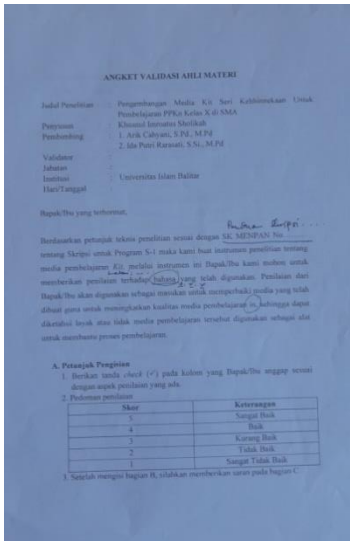
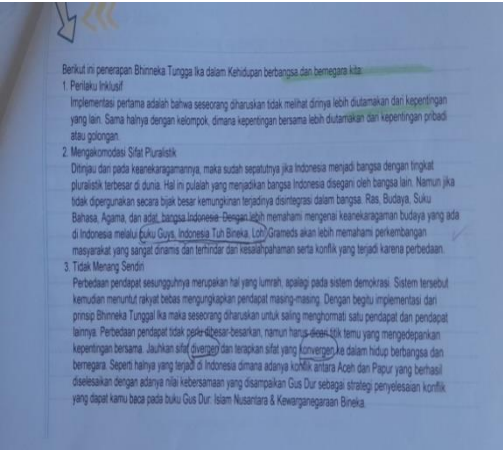
No	Indikator	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-Rata
1	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik	4	4	5	4.3
2	Ketepatan pemilihan gambar dan video	4	5	5	4.6
3	Keruntutan dan kejelasan isi materi	3	5	4	4
4	Materi benar dan jelas	4	5	4	4.3
5	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	4	4	5	4.3
6	Materi dan pembahasan runtut dan sistematis	4	4	5	4.3
7	Materi yang disajikan layak	4	5	5	4.6
8	Kejelasan bahasa pada media	4	5	4	4.3
9	Struktur kalimat yang digunakan dalam media pembelajaran tepat dan benar	4	4	4	4
10	Tata bahasa dan ejaan dalam pembelajaran tepat	4	4	4	4
	Jumlah				42,7
	Skor Maksimal				50
	Persentase				86%

Tabel 11. Saran Ahli Materi

No	Nama Validator	Saran
1.	Muhammad Iqbal Baihaqi, S.Pd., M.Pd	a. Terutama pada konten materi seperti pamphlet mengenai proklamasi kiranya perlu diketahui juga oleh anak didik mengenai pemilik rumah Jl. Pegangsaan Timur. b. Perlu juga ditambahkan identitas perguruan tinggi dan pemilik karya.
2	Dr. Ida Zubaidah., M.Pd	a. Penyusunan instrumen materi (validasi materi) cukup bagus, hanya saja kurang sistematis. b. Perlu cek ulang tata bahasa dan revisi sesuai dengan penyusunan yang benar sesuai petunjuk.
3	Nita Nuswatun Khasanah., S.Pd	a. Bahasa yang digunakan perlu diperhatikan lagi dalam penulisan

Berdasarkan saran dan masukan dari para validator, peneliti melakukan revisi agar isi materi sesuai dengan pemahaman siswa dan dapat lebih mudah untuk dipahami. Terdapat beberapa revisi yang dilakukan yaitu (1) adanya saran dari validator untuk menambahkan materi bagian pamphlet tentang pemilik rumah Jl. Pegangsaan Timur, (2) perlu adanya ketelitian dalam penggunaan tata bahasa agar sistematis dan (3) bahasa yang digunakan perlu diperhatikan karena terdapat beberapa kata yang diulang.

Tabel 12. Revisi Ahli Materi

No	Sebelum	Sesudah												
1		<p style="text-align: center;">ANGKET VALIDASI AHLI MATERI</p> <p>Judul Penelitian : Pengembangan Media Kit Seri Kebhinekaan Untuk Pembelajaran PPKn Kelas X di SMA Penyusun : Khusnul Imroatus Sholikhah Pembimbing : 1. Arik Cahyani, S.Pd., M.Pd 2. Ida Putri Rarosty, S.Si., M.Pd Validator : Dr. Ida Zubaidah, M.Pd Jabatan : Dosen Institusi : Universitas Islam Balitar Hari/Tanggal : 27 Juli 2023</p> <p>Bapak/Tu yang terhormat,</p> <p>Berdasarkan petunjuk teknis penelitian sesuai dengan Pedoman Penilaian Karya Ilmiah (Skripsi) Tahun 2022 tentang Skripsi untuk Program S-1 Maka kami buat instrumen penilaian tentang media pembelajaran <i>KIT</i> melalui instrumen ini. Bapak/Tu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahasa, materi dan media yang telah digunakan. Penilaian dari Bapak/Tu akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki media yang telah dibuat guna untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran di kalangan siswa. Apabila hasil atau tidak media pembelajaran tersebut digunakan sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran.</p> <p>A. Petunjuk Pengisian</p> <p>1. Berikan tanda check (✓) pada kolom yang Bapak/Tu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada. 2. Pedoman penilaian</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Skor</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>5</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Kurang Baik</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Tidak Baik</td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Sangat Tidak Baik</td> </tr> </tbody> </table> <p>3. Setelah mengisi bagian B, silahkan memberikan saran pada bagian C</p>	Skor	Keterangan	5	Sangat Baik	4	Baik	3	Kurang Baik	2	Tidak Baik	1	Sangat Tidak Baik
Skor	Keterangan													
5	Sangat Baik													
4	Baik													
3	Kurang Baik													
2	Tidak Baik													
1	Sangat Tidak Baik													
2		<p>Berikut ini penerapan Bhinneka Tungga Ika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita</p> <p>1. Perlu Inklusif Implementasi pertama adalah bahwa seseorang diharuskan tidak melihat dirinya lebihutamakan dari kepentingan yang lain. Sama halnya dengan kelompok, dimana kepentingan bersama lebihutamakan dari kepentingan pribadi atau golongan</p> <p>2. Mengakomodasi Sifat Pluralistik Ditinjau dari pada keanekaragamannya, maka sudah sepatutnya jika Indonesia menjadi bangsa dengan tingkat pluralistik terbesar di dunia. Hal ini pulalah yang menjadikan bangsa Indonesia dengan oleh bangsa lain. Namun jika tidak dipergunakan secara bijak besar kemungkinan terjadinya disintegrasi dalam bangsa. Ras, Budaya, Suku Bahasa, Agama, dan adat, bangsa Indonesia. Dengan lebih memahami mengenai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia melalui <i>Guy's, Indonesia Tuh Bineka, Lo?</i> Grameds akan lebih memahami perkembangan masyarakat yang sangat dinamis dan terhindar dari kesalahpahaman serta konflik yang terjadi karena perbedaan</p> <p>3. Tidak Menang Sendiri Perbedaan pendapat sesungguhnya merupakan hal yang lumrah, apalagi pada sistem demokrasi. Sistem tersebut kemudian menuntut rakyat bebas mengungkapkan pendapat masing-masing. Dengan begitu implementasi dari prinsip Bhinneka Tungga Ika maka seseorang diharuskan untuk saling menghormati satu pendapat dan pendapat lainnya. Perbedaan pendapat tidak perlu dibesar-besarkan, namun harus diatasi oleh semua yang mengedepankan kepentingan bersama. Lajukan sifat <i>dialogis</i> dan lakukan sifat yang <i>konvergensi</i> ke dalam hidup berbangsa dan bernegara. Seperti halnya yang terjadi di Indonesia dimana adanya konflik antara Aceh dan Papua yang berhasil diselesaikan dengan adanya nilai kebersamaan yang disampaikan Gus Dur sebagai strategi penyelesaian konflik yang dapat kamu baca pada buku Gus Dur: Islam Nusantara & Kewarganegaraan Bineka</p>												

Validasi Ahli Bahasa

Validator dari ahli bahasa diantaranya Bapak Drs. Setiawan Adi., M.Pd, Bapak Adin Fauzi., M.Pd. dan Bapak Irfan Validasi ahli bahasa dilakukan dengan mengisi lembar angket validasi. Berikut saran oleh validator ahli bahasa pada tabel berikut:

Tabel 13. Perolehan Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-Rata
1	Menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	4	4	4	4
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berfikir siswa	4	5	5	4,6
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami	4	4	5	4,3
4	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	5	4	5	4,6
5	Bahasa yang digunakan tidak ambigu	5	4	5	4,6
6	Menggunakan kata istilah yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan	5	5	4	4,6
7	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	5	4	4	4,3
8	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan informasi yang ingin di sampaikan	5	5	5	5
9	Kalimat yang dipakai sederhana	4	4	4	4
10	Ketepatan ejaan	5	4	5	4,6
11	Istilah yang digunakan menggunakan bahasa baku	4	5	4	4,3
12	Ketepatan penggunaan kalimat	5	4	4	4,3
13	Efisiensi bahan ajar dalam kaitannya dengan waktu	5	5	5	5
14	Bahan ajar mampu memotivasi peserta didik	5	5	4	4,6
15	Ketepatan struktur kalimat	5	4	5	4,3
16	Ketepatan penggunaan kalimat positif	4	4	5	4,3
Jumlah					72,3
Skor Maksimal					80
Persentase					97,37%

Tabel 14. Saran Ahli Bahasa

No	Nama Validator	Saran
1	Drs. Setiawan Adi., M.Pd	a. Teliti tulisan yang ditandai dan revisi b. Bisa di lanjut
2	Adin Fauzi., M.Pd	a. Perbaiki struktur kalimat di beberapa bagian. b. Pada PPT bahasanya perlu disederhanakan.
3	Irfan Wahyu P., S.Pd	Penggunaan kata perlu diperbaiki sesuai tata bahasa Indonesia yang benar. Contohnya pada kata "music".

Berdasarkan saran dan masukan dari para validator, peneliti melakukan revisi agar bahasa yang digunakan lebih baik, tidak ambigu dan penggunaan tanda baca dengan tepat. Terdapat beberapa revisi yang dilakukan yaitu (1) terdapat kalimat yang menggunakan bahasa asing perlu untuk ditulis miring, (2) terdapat kalimat yang kurang dalam huruf abjad sehingga perlu untuk lebih teliti dan (3) penggunaan kata yang perlu diperbaiki seperti kata 'music' agar sesuai dengan tatat bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tabel 15. Revisi Ahli Bahasa

No	Sebelum	Sesudah
1	<p>Sejarah Singkat Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>Pada awalnya, Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan yang semangat toleransi keagamaan, khususnya agama Hindu dan Buddha. Istilah Bhinneka Tunggal Ika diambil dari Kitab Sutrasoma karangan Mpu Tantular pada abad ke-XIV. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bahasa Jawa kuno dengan menggunakan aksara Bali. Semboyan ini diteliti oleh Muhammad Yamin di tahun-tahun berikutnya dan kemudian dituliskan di bukunya "6000 tahun Sang Merah Putih" pada tahun 1945.</p> <p>Kutipan kalimat Bhinneka Tunggal Ika terdapat dalam petikan pupuh 139 bait 5 pada Kitab Sutrasoma, berbunyi: "Rwaneka dhatu winuwus Buddha Wiswa, Bhinneka rakwa ring apan kena parwanosen, mangka ing Jinatwa kalawan Siwatatwa tunggal, Bhinneka Tunggal Ika tan hana dharma mangrwa". Yang artinya; "Konon antara ajaran hindu dan Buddha berbeda, namun kapan Tuhan dapat berbagi-bagi, sebab kebenaran jina dan Siwa adalah tunggal, berbeda itu tapi satu jualah itu, tak ada dharma (jalan kebaktian/kebaikan) yang mendua tujuan"</p>	<p>Sejarah Singkat Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>Pada awalnya, Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan yang semangat toleransi keagamaan, khususnya agama Hindu dan Buddha. Istilah Bhinneka Tunggal Ika diambil dari Kitab Sutrasoma karangan Mpu tantular pada abad keXIV. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bahasa Jawa kuno dengan menggunakan aksara Bali. Semboyan ini diteliti oleh Muhammad Yamin di tahun-tahun berikutnya dan kemudian dituliskan di bukunya "6000 tahun Sang Merah Putih" pada tahun 1945.</p> <p>Kutipan kalimat Bhinneka Tunggal Ika terdapat dalam petikan pupuh 139 bait 5 pada Kitab Sutrasoma, berbunyi: "Rwaneka dhatu winuwus Buddha Wiswa, Bhinneka rakwa ring apan kena parwanosen, mangka ing Jinatwa kalawan Siwatatwa tunggal, Bhinneka Tunggal Ika tan hana dharma mangrwa". Yang artinya; "Konon antara ajaran hindu dan Buddha berbeda, namun kapan Tuhan dapat berbagi-bagi, sebab kebenaran jina dan Siwa adalah tunggal, berbeda itu tapi satu jualah itu, tak ada dharma (jalan kebaktian/kebaikan) yang mendua tujuan"</p>
2	<p>Prinsip Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>01 Common Denominator Indonesia terbagi 9 agama, namun sebagai bangsa Bhinneka Tunggal Ika memerlukan persamaan dalam perbedaan sehingga masyarakat dapat hidup rukun. Untuk keberagaman adat dan budaya kita dapat kebhinekaan.</p> <p>02 Tidak Sekterian dan Enklusif Perbedaan berbagai dan berbagai tidak dibarengi mengabaikan bawha ditolakpompay yang paling benar dibanding orang-orang lainnya karena akan terjadinya konflik kebhinekaan, kerukunan dan sikap beresah lelehan.</p> <p>03 Tidak Formalitas Bhinneka Tunggal Ika adalah universal dimana rasa memeluk, menghormati, menghargai dan rukun dapat diajarkan dalam bangsa Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>04 Bersifat Konvergen Segala keragaman bukan untuk dibarengi-barengi, namun kita semua yang membuat segala keberagaman dapat diadapi jika sikap toleransi, rukun, saling percaya dalam berbhineka.</p> <p>05 Prinsip Pluralistik dan Multikultural Saling menghormati antar agama, suku bangsa, menghargai karya orang lain, bergotong royong membangun bangsa bangsa membela dan bakti mematu karena memantulkan konflik perpecahan persatuan dan kesatuan bangsa.</p> <p>06 Semangat Gotong Royong Dalam membangun sikap gotong royong yang dimiliki dan jua kebangsaan, demokrasi, Suka serta multikultural dalam membangun negara bangsa yang sader tak dan kewajibannya.</p>	<p>Prinsip Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>01 Common Denominator Indonesia terbagi 9 agama, namun sebagai bangsa Bhinneka Tunggal Ika memerlukan persamaan dalam perbedaan sehingga masyarakat dapat hidup rukun. Untuk keberagaman adat dan budaya kita dapat kebhinekaan.</p> <p>02 Tidak Sekterian dan Enklusif Perbedaan berbagai dan berbagai tidak dibarengi mengabaikan bawha ditolakpompay yang paling benar dibanding orang-orang lainnya karena akan terjadinya konflik kebhinekaan, kerukunan dan sikap beresah lelehan.</p> <p>03 Tidak Formalitas Bhinneka Tunggal Ika adalah universal dimana rasa memeluk, menghormati, menghargai dan rukun dapat diajarkan dalam bangsa Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>04 Bersifat Konvergen Segala keragaman bukan untuk dibarengi-barengi, namun kita semua yang membuat segala keberagaman dapat diadapi jika sikap toleransi, rukun, saling percaya dalam berbhineka.</p> <p>05 Prinsip Pluralistik dan Multikultural Saling menghormati antar agama, suku bangsa, menghargai karya orang lain, bergotong royong membangun bangsa bangsa membela dan bakti mematu karena memantulkan konflik perpecahan persatuan dan kesatuan bangsa.</p> <p>06 Semangat Gotong Royong Dalam membangun sikap gotong royong yang dimiliki dan jua kebangsaan, demokrasi, Suka serta multikultural dalam membangun negara bangsa yang sader tak dan kewajibannya.</p>
3	<p>Indonesia tetap bisa bekerja sama dengan baik, terutama dengan orang-orang yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda.</p> <p>1) Menghargai Keragaman Suku Bangsa Cara menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa dan budaya. Keragaman tersebut merupakan kekayaan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Untuk itu, kita harus menghormati dan melestarikannya. Ada beberapa cara untuk menghargai keragaman di masyarakat: 1. Tidak membeda-bedakan diri dengan orang lain. 2. Menghargai setiap kegiatan masyarakat meskipun berbeda dengan kebiasaan. 3. Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa. 4. Tidak menghargai suku sendiri. 5. Saling menghormati Keragaman Suku Bangsa dan Budaya. Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan ciri khas masyarakat kita. Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan kekayaan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Untuk itu, kita harus menghormati dan melestarikannya. Ada beberapa cara untuk menghargai keragaman di masyarakat: 1. Tidak membeda-bedakan diri dengan orang lain. 2. Menghargai setiap kegiatan masyarakat meskipun berbeda dengan kebiasaan. 3. Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa. 4. Tidak menghargai suku sendiri. 5. Saling menghormati Keragaman Suku Bangsa dan Budaya. Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan ciri khas masyarakat kita. Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan kekayaan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Untuk itu, kita harus menghormati dan melestarikannya. Ada beberapa cara untuk menghargai keragaman di masyarakat: 1. Tidak membeda-bedakan diri dengan orang lain. 2. Menghargai setiap kegiatan masyarakat meskipun berbeda dengan kebiasaan. 3. Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa. 4. Tidak menghargai suku sendiri. 5. Saling menghormati Keragaman Suku Bangsa dan Budaya.</p> <p>2) Mempertahankan budaya Indonesia Berikut ini merupakan beberapa cara-cara yang bisa Anda lakukan untuk mempertahankan budaya bangsa Indonesia sendiri, diantaranya sebagai berikut ini: 1) Mempertahankan tari-tarian yang dimiliki oleh Indonesia Dengan cara mempertahankan tari-tarian yang dimiliki oleh Indonesia, Ada banyak sekali tari-tarian yang dimiliki oleh Indonesia ini seperti Tari Saman, Tari Gambyong, dan lain sebagainya. Di setiap daerahnya memiliki masing-masing tari yang sangat unik, bahkan ada beberapa tari yang menggunakan senjata-senjata tradisional, hal inilah yang juga bisa membantu Anda untuk mempertahankan budaya yang ada di Indonesia. Maka dari itu, cara yang bisa membantu untuk kesi dengan tari-tarian dari seluruh Indonesia. 2) Mempertahankan musik dan wayang yang dimiliki oleh Indonesia Mempertahankan musik dan wayang tradisional yang dimiliki oleh Indonesia, Ada banyak-macam musik tradisional bahkan alat musiknya yang sangat unik seperti angklung, gendang, gamelan, dan lain-lain. Dengan mempertahankan beberapa musik tradisional ini, dapat membantu kesi maupun mini panggung yang bisa dimanfaatkan untuk</p>	<p>b) Menghargai Keragaman Suku Bangsa Keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia merupakan kekayaan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Oleh karena itu, kita harus menghormati dan melestarikannya sebagai warisan budaya. Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan kekayaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Kita tidak boleh membeda-bedakan diri dengan orang lain. Untuk itu, kita harus menghormati dan melestarikannya. Ada beberapa cara untuk menghargai keragaman di masyarakat: 1. Tidak membeda-bedakan diri dengan orang lain. 2. Menghargai setiap kegiatan masyarakat meskipun berbeda dengan kebiasaan. 3. Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa. 4. Tidak menghargai suku sendiri.</p> <p>c) Mempertahankan budaya Indonesia Berikut ini merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan budaya bangsa Indonesia diantaranya: 1) Mempertahankan tari-tarian Ada banyak tari-tarian yang dimiliki oleh bangsa Indonesia seperti Tari Saman, Tari Gambyong, dan lain sebagainya. Di setiap daerahnya memiliki masing-masing tari yang sangat unik, bahkan ada beberapa tari yang menggunakan senjata-senjata tradisional. Hal inilah yang bisa membantu mempertahankan budaya yang ada di Indonesia. 2) Mempertahankan alat musik Alat musik yang memiliki berbagai macam bentuk yang berbeda di setiap daerah dan sangat unik seperti angklung, gendang, gamelan, dan lainnya. Dengan mempertahankan beberapa alat musik yang dimiliki oleh Indonesia diharapkan dapat membantu kesi maupun mini panggung yang bisa dimanfaatkan untuk</p>

Validasi Ahli Media

Validator dari ahli media diantaranya Bapak Drs. Eko Himawan., M.Pd, Ibu Desy Anindya dan Abdullah Umar, S.Kom., Gr. Validasi ahli media dilakukan dengan mengisi lembar angket validasi. Berikut saran oleh validator ahli media pada tabel berikut:

Tabel 16. Perolehan Validasi Ahli Media

No	Indikator	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-Rata
1	Kesesuaian penulisan isi materi dalam media	4	5	5	4,6
2	Penampilan unsur tata letak sampul media yang tepat	4	4	5	4,3
3	Penampilan sudut pandang yang baik	4	5	5	4,6
4	Komposisi dan unsur tata letak (logo,	4	5	5	4,6

	gambar, penulisan dan warna) seimbang dan sesuai isi pada media				
5	Warna dan ukuran huruf pada sampul media proporsional	4	4	5	4,3
6	Ilustrasi sampul media menggambarkan isi materi	4	5	5	4,6
7	Pemisah antar kata dan paragraph jelas	4	4	5	4,3
8	Penempatan judul bab tidak mengganggu pemahaman	4	4	5	4,3
9	Penggunaan <i>font</i> pada media penulisan jelas dan konsisten	4	4	5	4,3
10	Tipografi isi materi jelas dan konsisten	4	4	4	4
Jumlah					44,3
Skor Maksimal					50
Persentase					88%

Tabel 17. Saran Ahli Media

No	Nama Validator	Saran
1	Drs. Eko Himawan., M.Pd	Semoga bisa digunakan oleh semua siswa
2	Desy Anindya, M. Pd.I.	Halaman sampul di beri tambahan nama, NIM, program studi, fakultas dan logo unisba serta tahun kelulusan
3	Abdullah Umar, S.Kom. Gr.	QR-Code harap diperbaiki sehingga bisa lebih mudah dibaca oleh QR-Reader

Berdasarkan saran dan masukan dari para validator, peneliti melakukan revisi agar media yang digunakan menarik dan sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam pembelajaran. Terdapat beberapa revisi yang dilakukan yaitu (1) tidak ada perbaikan dan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, (2) sampul pada media ditambahkan nama, NIM, program studi, fakultas dan logo unisba serta tahun kelulusan dan (3) QR-Code perlu diperbaiki dan diperbesar agar mudah terbaca oleh kamera ponsel untuk menampilkan informasi.

Tabel 18. Revisi Ahli Media

No	Sebelum	Sesudah
1		

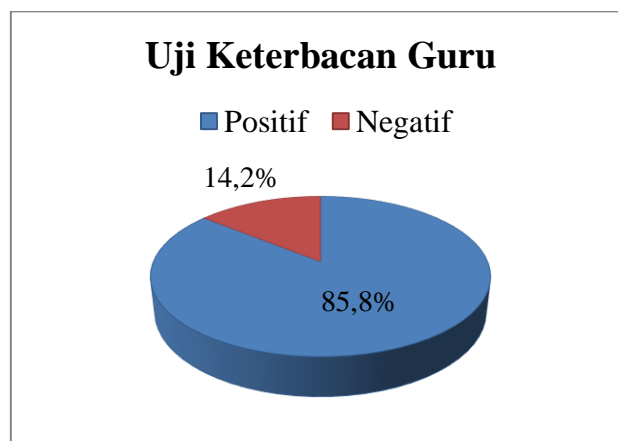
Hasil Keterbacaan Guru

Tabel 19. Hasil Angket Keterbacaan Guru

No	Indikator yang divalidasi	Guru		Rata-Rata
		1	2	
1	Tampilan media pembelajaran Kit menarik	4	5	4.5

2	Media pembelajaran Kit dapat digunakan dengan mudah	4	4	4
3	Penggunaan huruf dan <i>font</i> pada media pembelajaran Kit nyaman untuk dibaca	4	5	4.5
4	Penggunaan media pembelajaran Kit sesuai dengan Kurikulum Merdeka	4	4	4
5	Materi dalam media pembelajaran Kit sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
6	Kedalam materi pada media pembelajaran Kit sudah sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	4	4	4
7	Penggunaan media pembelajaran Kit mendorong rasa ingin tahu	4	4	4
8	Penggunaan media pembelajaran Kit mendorong keinginan untuk belajar lebih banyak	4	4	4
9	Penggunaan media pembelajaran Kit mendorong peserta didik Menjadi secara aktif dan belajar secara mandiri	5	5	5
10	Penggunaan media pembelajaran Kit dapat mendorong peserta didik mengaitkan dengan fenomena yang ada di lingkungan sekolah	4	5	4.5
11	Materi yang disampaikan sesuai tingkat kemampuan peserta didik dan runtut	4	4	4
12	Kalimat yang digunakan dalam media pembelajaran Kit mudah dipahami	4	5	4.5
13	Peserta didik dapat dengan mudah memahami isi materi dalam media pembelajaran Kit	5	4	4.5
14	Media pembelajaran Kit dapat memotivasi belajar peserta didik	4	5	4.5
15	Soal dapat memantik peserta didik untuk berfikir kritis	4	5	4.5
16	Kalimat yang digunakan pada soal mudah dipahami	4	4	4
17	Soal yang ada di dalam media pembelajaran Kit sesuai dengan materi dan mudah dipahami	5	4	4.5
Jumlah				73,4
Skor Maksimal				85
Persentase				85,8%

Berdasarkan tabel 19 diperoleh hasil penilaian terhadap media pembelajaran Kit Kebhinnekaan keterbacaan guru berjumlah 73,4 dari skor maksimal 85, sehingga diperoleh persentase 85,8% dari nilai persentase 100%. Nilai persentase 85,8% termasuk dalam rentang >80% dengan kriteria “sangat valid” yang berarti media Kit terbaca dengan baik.



Gambar 7. Diagram Hasil Keterbacaan Guru

Hasil skor angket keterbacaan guru berjumlah 73,4 dari skor maksimal 85,8% mempunyai respon yang positif terhadap media pembelajaran Kit Kebhinnekaan dari nilai persentase sebanyak 100%. Nilai persentase 85,8% termasuk dalam rentang “sangat tinggi”.

Tabel 20. Hasil Angket Keterbacaan Siswa

Soal	Siswa							Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	4	5	4	5	4	4	4.2
2	4	4	4	5	4	4	4	4.1
3	5	4	5	4	5	5	4	4.5
4	4	4	4	4	4	4	5	4.1
5	4	4	4	5	4	4	5	4.2
6	5	5	4	4	5	4	4	4.4
7	4	5	5	5	4	5	4	4.5
8	5	4	5	4	4	4	5	4.4
9	4	4	4	4	5	4	4	4.1
Jumlah rata-rata								38,5
Skor Maksimal								45
Persentase								87%

Berdasarkan tabel 20 diperoleh hasil penilaian keterbacaan siswa terhadap media pembelajaran Kit Kebhinnekaan berjumlah 38,5 dari skor maksimal 45, sehingga diperoleh nilai persentase 86,6% dari nilai persentase maksimal 100%. Nilai persentase 86,6% termasuk dalam rentang >80% dengan kriteria “sangat tinggi” yang berarti media pembelajaran Kit sudah dapat terbaca dengan baik.



Gambar 8. Diagram Hasil Keterbacaan Siswa

Hasil skor angket keterbacaan siswa berjumlah 38,5 dari skor maksimal 45 diperoleh nilai persentase 87% yang memiliki respon positif terhadap media pembelajaran Kit Kebhinnekaan dari nilai persentase sebanyak 100%. Nilai persentase 87% termasuk dalam rentang >80% dengan kriteria “sangat tinggi” yang berarti media pembelajaran Kit Kebhinnekaan sudah terbaca dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan dalam pembelajaran, mata pelajaran PPKn kelas X di SMA.

Menurut Arsyad (2016) kriteria media pembelajaran terdapat kemampuan yang dapat mengakomodasikan penyajian stimulus dengan tepat (audio dan visual), mampu mengakomodasikan respon siswa secara tepat (tertulis, audio, atau kegiatan fisik), kemampuan mengakomodasikan umpan balik dengan baik, pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian suatu informasi maupun stimulus untuk latihan dan tes serta tingkat kesenangan, efektif dan aktif oleh guru dapat diterima peserta didik dan biaya terjangkau. Berdasarkan hasil validasi serta uji keterbacaan guru dan siswa, peneliti mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria media pembelajaran yaitu (1) Kemampuan yang dapat mengakomodasikan penyajian stimulus dengan tepat (audio dan visual) yakni guru dan siswa dapat mengoperasikan media Kit Kebhinnekaan dengan mudah

karena terdapat petunjuk penggunaan media, (2) Mampu mengakomodasikan respon siswa secara tepat (tertulis, audio, atau kegiatan fisik) yakni siswa tertarik menggunakan media Kit Kebhinnekaan karena menyenangkan serta sesuai dengan kemampuan gaya belajar siswa, (3) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik dengan baik yakni siswa tertarik terdapat adanya ruang soal sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan, (4) Pemilihan media utama untuk penyajian suatu informasi maupun stimulus untuk latihan dan tes yakni media Kit Kebhinnekaa dalam media utama yang berbentuk kartu dan aplikasi serta dalam penerapannya terdapat soal latihan yang berupa gambar dan terdapat deskripsi singkat yang sesuai dengan kebutuhan siswa, (5) Tingkat kesenangan, efektif dan aktif oleh guru dapat diterima siswa dan biaya terjangkau yakni siswa tertarik dengan adanya media Kit Kebhinnekaan karena praktis serta siswa dan guru dapat memulai pembelajaran dengan mudah serta biaya terjangkau.

Keterkaitan hasil pengembangan media Kit Kebhinnekaan dengan penelitian relevan adalah (1) pengembangan penelitian Menurut Nefrisya Rasyid, Relsas Yogica dengan judul penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk APK (*Android Packaging Kit*) Tentang Materi Sirkulasi Kelas XI SMA/MA tahun 2022 dengan hasil penelitian media pembelajaran interaktif berbasis *android* yang dapat digunakan untuk mengulang pembelajaran. Hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan media Kit Kebhinnekaan berbentuk kartu bergambar yang dapat dipelajari sesuai dengan minat siswa terhadap materi pada Bhinneka Tunggal Ika, (2) pengembangan penelitian Menurut Yelly Jelita, Dewi Handayani dan Nadia Maida dengan judul penelitian Pengembangan KIT (Komponen Instrumen Terpadu) Praktikum Kimia Berbasis *Guided Inquiry* pada Materi Asam Basa tahun 2021 dengan hasil penelitian berisi seperangkat alat dan bahan sederhana untuk mempelajari asam dan basa serta petunjuk penggunaan yang dilihat dari bentuk dan warna alat praktikum.

Hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran Kit Kebhinnekaan dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik, (3) pengembangan penelitian Menurut Aras Hidayat, Eny Enawaty dan Lukman Hadi dengan judul penelitian Pengembangan Komponen Instrumen Terpadu (KIT) Pada Topik Pengenalan Alat dan Bahan Laboratorium Kimia di SMA tahun 2022 dengan hasil penelitian berisi pengenalan dan penggunaan alat/bahan di labolatorium untuk mengantisipasi yang dapat melukai siswa. Hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan media Kit Kebhinnekaan yang diharapkan siswa dapat lebih mengenal dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia, (4) pengembangan penelitian menurut Elika Yulita Anggraini, Minto Santoso dan Ida Putri Rarasati dengan judul penelitian Pengembangan Media *Mobile Learning* Pelajar Nusantara Untuk Pembelajaran PPKn SMA/SMK/MA Kelas X tahun 2022 dengan hasil penelitian berisi tentang materi Integritas Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika, Ancaman Terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan Wawasan Nusantara dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan media Kit Kebhinnekaan adanya penjelasan secara singkat isi materi agar siswa mengetahui bahan pelajaran yang digunakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan produk media yang berbentuk kartu yaitu Kit Kebhinnekaan menggunakan *Research and Development* (R&D) pada pengembangan ini dibatasi sampai pada tahap ke-7 yaitu revisi produk. Peneliti melakukan penggalan potensi dan masalah di tiga sekolah yaitu SMAN 1 Kota Blitar, SMAN 3 Kota Blitar dan SMAN 4 Kota Blitar yang memerlukan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran PPKn kelas X SMA pada materi pembelajaran Bhinneka Tunggal Ika. Hasil persentase dari 9 validator memperoleh penilaian dari ahli

materi persentase sebanyak 86% dengan kategori sangat valid, ahli bahasa memperoleh persentase sebanyak 90,3% dengan kategori sangat valid dan ahli media memperoleh persentase sebanyak 88% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan tahap uji coba keterbacaan guru media Kit Kebhinnekaan pada pembelajaran PPKn kelas X di SMA memperoleh nilai persentase sebanyak 85,8% termasuk dalam rentang >81% dengan kriteria “sangat baik”. Serta hasil keterbacaan pada siswa memperoleh nilai persentase sebanyak 86,6% termasuk dalam rentang >81% dengan kriteria “sangat baik”, artinya media pembelajaran Kit Kebhinnekaan sudah mencapai kriteria dapat terbaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra. 2015. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam.
- Anggraini, E. Y., Santoso, M., & Rarasati, I. P. 2022. Pengembangan Media Mobile Learning Pelajar Nusantara Untuk Pembelajaran PPKn SMA/SMK/MA Kelas X. *Jurnal: Program studi pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Islam Balitar*
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat A., Eny Enawaty dan Lukman Hadi. 2022. Pengembangan Komponen Instrumen Terpadu (KIT) pada Topik Pengenalan Alat dan Bahan Laboratorium Kimia SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Tanjungpura*.
- Jelita, Y., Dewi Handayani, dan Nadia Amida. 2021. Pengembangan Kit (Komponen Instrumen Terpadu) Praktikum Kimia Berbasis Guided Inquiry Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*.
- Muhammad Ersad. 2016. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan di madrasah”.
- Pambudi, L. B. A., Rahagiyanto, A., & Suyoso, G. E. J. 2020. Implementasi QR-Code untuk Efisiensi Waktu. *BIOS: Jurnal Teknologi Informasi dan Rekayasa Komputer*.
- Primasari, Rosita Zulfiana dan Yanti Herlanti. 2014. “Penggunaan Media Pembelajaran MAN Se-Jakarta Selatan”
- Rasyid, Nefrisa & Relsas, Y. 2022. Analisis Kebutuhan: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk APK (Android Packaging Kit) Untuk SMA/MA. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silahunudin. 2014. “Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Antara Harapan dan Kenyataan).” *Jurnal Mudarrisuna*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syadiah Sukmadinata, Nanang. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utari, A. A & Hidayatullah, S. P., 2019. Manfaat ICT Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.